



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 2 (1) (2023) 37-46
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staitthalib.ac.id/index.php/thame/article/view/178>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.178>

Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam

Izzah Azizah Alhadi

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

izzahalhadi@gmail.com ✉

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan psikologi sebagai pendekatan dalam studi Islam. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang bersumber dari jurnal dan buku. Hasil dalam penelitian ini 1) Ajaran agama yang menggambarkan sikap batin seseorang, misalnya sifat beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai orang saleh yang berbuat baik dan jujur yang kesemuanya adalah gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama. Dengan ilmu jiwa ini seseorang mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan selaiannya sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat usianya. 2) Pendekatan psikologi dalam Studi Islam berguna untuk mengetahui dan memahami bagaimana tingkat keagamaan yang difahami, dihayati dan diamalkan seseorang muslim seperti halnya dapat mengetahui pengaruh dari ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya dalam kehidupan seseorang.

Kata Kunci: Psikologi, Studi, Islam

ABSTRACT *The research objective is to describe psychology as an approach to Islamic studies. Qualitative research methods with a library research approach to data collection techniques with documentation studies sourced from journals and books. The results in this study 1) Religious teachings that describe a person's inner attitude, for example, the nature of faith and piety to Allah, as a pious person who does good and is honest, all of which are psychological symptoms related to religion. With this psychology, a person knows the level of religion that is lived, understood, and practiced besides that as a tool to incorporate religion into one's soul according to their age level. 2) The psychological approach in Islamic Studies is useful for knowing and understanding how the religious level is understood, internalized and practiced by a Muslim as well as being able to know the effect of praying, fasting, zakat, hajj and other acts of worship in one's life.*

Keywords: Psychology, Study, Islam

Copyright © 2023 Izzah Azizah Alhadi



A. PENDAHULUAN

Prof Zakiyah Daradjat psikologi islam, yaitu: berbicara tentang manusia terkait dengan kepribadian manusia dengan pendekatan sumber formal Al-Qur'an dan As-sunnah, akal dan indra. Psikologi islam ilmu tentang manusia yang memiliki konsep benar benar dibangun dari Al-Qur'an dan As-sunnah dengan memenuhi syarat ilmiah, dan Psikologi islam berlandaskan citra manusia dalam ajaran islam sebagai ungkapan interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar dan alam keruhania, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mentaln dan kualitas beragama (Yudiani, 2016).

Bagi manusia agama merupakan bagian penting dalam kehidupannya. Agama merupakan jembatan atau jalan yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhannya, dengan beragama manusia memperoleh fasilitas untuk mengokohkan keyakinannya terhadap Tuhan serta memperoleh pedoman yang jelas untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Posisi agama tidak hanya sekedar menjadi lambang kesalehan tetapi dapat berperan secara efektif dalam memecahkan persoalan yang ada. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam memahami agama untuk memecahkan persoalan manusia salah satunya adalah pendekatan secara psikologi. Pendekatan psikologi mempunyai peranan penting dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Islam. Pendekatan psikologi mempelajari lebih dalam mengenai kejiwaan seseorang terhadap keyakinan yang ia yakini dan dapat menggambarkan sikap batin seseorang, misalnya sifat beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai orang saleh yang berbuat baik dan jujur.

Psikologi agama sangat dibutuhkan untuk dapat memahami agama secara lebih dalam, pendekatan psikologi agama dalam studi islam diperlukan untuk mengetahui perilaku seseorang yang terlihat karena dipengaruhi dengan keyakinan beragama yang dianutnya. Dengan pendekatan ini bagaimana keyakinan agama seseorang dapat terlihat mempengaruhi perilaku penganutnya. Karena dengan begitu kita tidak dapat memandang sebelah mata saja kepada seseorang yang memiliki keyakinan tidak sama atau tidak lebih baik atau pun lebih baik dari kita, karena di setiap orang memiliki kemampuan dan keyakinan sendiri kepada apa yang akan dianut dan yakininya untuk kehidupannya.

Pendekatan psikologis untuk mengetahui bagaimana manusia menemukan dan meyakini agamanya hingga saat ini berkembang sangat luas. Pada saat yang sama Ilmu psikologi yang mempelajari tentang agama berkembang seiring dengan tingkat kemajuan pemikiran manusia. Semakin modern pemikiran manusia maka akan semakin kompleks permasalahan yang dialaminya, demikian pula dengan cara mereka menggapai kepercayaan atau agama untuk mendekatkan dirinya dengan Tuhannya akan semakin beragam sesuai dengan tingkat pemikirannya.

Para agamawan dari berbagai agama yang memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan yang ini di gambarkan sebagai hubungan antara makhluk ciptaan dengan sang pencipta. Dan hubungan ini sudah ada sejak manusia pertama, yaitu

Adam, As. Karenanya jika dilihat dari ilmu psikologi hubungan manusia dengan Tuhannya itu bersifat kodrat.

Dalam kajian studi islam teori psikologi untuk dapat menjelaskan gejala yang keluar dari tingkah laku berama individu. Gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama seperti sikap orang yang beriman, berbuat baik, jujur, Amanah dan sebagainya, dengan pendekatan psikologi akan mengetahui tingkat keagamaan yang di pahami dan diamalkan seseorang. Dengan demikian pendekatan psikologi dalam studi islam digunakan untuk menjelaskan gejala atau tingkah laki keagamaan seseorang (Khoiruddin, 2017).

Psikologi agama hanya mempelajari dan meneliti fungsi-fungsi jiwa yang memantul dan memperhatikan diri dalam perilakunya yang berkaitan dengan pengalaman beragam yang dilakukannya. Psikologi agama bukanlah ilmu agama dari aspek teologis yang mempelajari tentang pemahaman agama. psikologi agama mencoba menguak bagaimana agama mempengaruhi perilaku manusia, dan psikologi mengungkap tentang kesadaran orang yang beragama berdasarkan titik tolak keyakinan terhadap suatu hal yang supranatural (Nairazi, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Metode pada jurnal ini menggunakan studi Pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber seperti buku-buku, dan literatur-literatur lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang menunjang penulisan.

Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan, studi Pustaka disini adalah studi Pustaka tanpa disertai uni data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata sehingga di kelolah supaya menjadi ringkas dan sistematis. Pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang psikologi dan studi islam. Teknik analisis data yaitu data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

Pada metode penelitian ini mengkaji referensi jurnal bereputasi dan buku, dimana kajian yang telah terkumpul dilakukan analisis data Teknik menurut Miles & Huberman yaitu mereduksi data yang diperoleh, dimana referensi di reduksi, display dan verifikasi. Selanjutnya data di uji keabsahannya menggunakan keabsahan data triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Psikologi

Psikologi terdiri dari dua kata, yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* adalah bahasa Yunani yang artinya jiwa, sedangkan *logos* artinya ilmu. Kata *logos* juga sering

dimaknai sebagai nalar dan logika, kata *Psyche* istilahnya yaitu jiwa atau sering kali diistilahkan dengan kata psikis. Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang di peroleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah. Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld mendefinisikan psikologi jauh lebih sederhana daripada definisi di atas, yakni psikologi ialah studi tentang hakikat manusia (Nurliani, 2016).

Muhibbinsyah menjelaskan psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental, psikologi adalah ilmu mengenai pikiran dan psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (the science of behavior); dan lain- lain defenisi yang sangat bergantung pada sudut pandang yang mendefenisikannya (Ichsan, 2016). Ensiklopedi Nasional Indonesia menjelaskan psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung (Hanum, 2017).

John Broadus Watson menjelaskan psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari ting- kah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsang dan jawaban (respon). Sedangkan Wilhelm Wundt mengatakan psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, merasa (*feeling*) dan kehendak (Saleh, 2018, p.05). George A. Miller mengatakan psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi (Anisah et al., 2022).

Oleh karena itu psikologi dapat di artikan sebagai ilmu jiwa. Menurut Plato dan Aristoteles, Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat jiwa serta bagaimana prosesnya sampai akhir (Saleh, 2018). Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sifat-sifat kejiwaan manusia dengan cara mengkaji sisi perilaku dan kepribadiannya, dengan pandangan bahwa setiap perilaku manusia berkaitan dengan latar belakang kejiwaannya. (Pupu, 2018).

Pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku manusia yang tidak dapat dilepas dari sebuah proses lingkungan dan yang terjadi dalam dirinya sendiri.

Beberapa pendekatan yang terdapat dalam ilmu psikologi yaitu: pertama pendekatan neurobiologi, yang mana tingkah laku manusia pada dasarnya dikendalikan oleh aktivitas otak dan sistem syaraf. Pendekatan neurobiologi berupaya mengaitkan perilaku yang terlihat dengan impuls listrik dan kimia yang terjadi didalam tubuh serta menentukan proses neurobiologi yang mendasari perilaku dan proses mental. Kedua pendekatan perilaku, pada dasarnya tingkah laku adalah respon atas stimulus yang muncul. Secara sederhana dapat digambarkan dalam model S - R atau suatu kaitan Stimulus-Respon. Ini berarti tingkah laku itu seperti reflek tanpa kerja mental sama sekali. Pendekatan ini dipelopori John B. Watson oleh kemudian dikembangkan oleh banyak ahli, seperti B.F.Skinner dan melahirkan banyak sub-aliran. Pendekatan

perilaku menekankan kajian ilmiah mengenai berbagai respons perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Pendekatan perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungan yang dapat dilihat dan diukur.

Ketiga, pendekatan psikodinamika, menekankan pikiran ketidaksadaran, konflik antara naluri biologis dan tuntutan masyarakat, dan pengalaman keluarga dini. Pendekatan ini berpendapat bahwa naluri biologis yang tidak dipelajari terutama seksual memengaruhi cara manusia berpikir dan berperilaku. Naluri-naluri ini terkubur di dalam alam bawah sadar kali bertentangan dengan tuntutan masyarakat. Meskipun Sigmund Freud pendiri pendekatan psikodinamika, memandang banyak perkembangan psikologis sebagai naluriah, ia berteori bahwa hubungan dini dengan orang tua merupakan daya utama yang membentuk kepribadian individu.

Keempat pendekatan kognitif, menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental, dimana individu (organisme) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, mengambil keputusan dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Maka pendekatan kognitif menekankan pada proses-proses mental yang terlibat dalam mengetahui bagaimana kita mengarahkan perhatian, bagaimana kita mempersiapkan, bagaimana kita berpikir dan bagaimana kita menyelesaikan masalah. Dalam pandangan kognitif proses-proses mental individu merupakan perilaku yang terkendali melalui ingatan, persepsi dan berpikir.

Kelima pendekatan fenomenologi, memperhatikan pada pengalaman subyektif individu karena itu tingkah laku sangat dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap diri dan dunianya, konsep tentang dirinya, harga dirinya dan segala hal yang menyangkut kesadaran atau aktualisasi dirinya. Ini berarti melihat tingkah laku seseorang selalu dikaitkan dengan fenomena tentang dirinya.

2. Tokoh Muslim dalam Psikologi

a. Al- Farabi dan Ibnu Sina

Dua tokoh muslim tersebut berpendapat bahwa manusia dapat memperoleh keyakinan beragama dengan akalinya, karena manusia diberikan akal oleh Allah.SWT. menurut Al Farabi, bermula dari penggunaan akal inilah manusia tertuntun kepada jalan kebenaran. Ia berpendapat bahwa dengan akal manusia akan memiliki kekuatan yang dahsyat yang dapat memancarkan kekuatan *ruhiyah*. Aliran fungsionalisme berusaha menafsirkan fenomena mental berkaitan dengan peran yang dimainkan dalam kehidupan. Aliran ini memandang psikolog tidak cukup hanya mempersoalkan apa dan mengapa suatu terjadi (struktur), tetapi juga untuk apa sesuatu tersebut terjadi (fungsi). Artinya dalam memahami proses penyesuaian perilaku manusia terhadap lingkungan, fungsionalisme lebih menekankan pada aksi dari pada gejala psikis. Fungsionalisme lebih

menaruh perhatian pada fungsi mental (Irawan, 2015).

b. Malik Badri

Malik Badri merupakan seorang dosen, ilmuwan, sekaligus psikolog klinis yang berasal dari Sudan, tetapi lama menimba ilmu di Inggris. Beliau juga merupakan pelopor islamisasi psikologi yang dikenal luas melalui bukunya *Dilema Psikolog Muslim* yang juga mempengaruhi lahirnya Psikologi Islam di Indonesia. Beliau diangkat sebagai profesor dan dekan di berbagai universitas di Khartoum Sudan, Arab Saudi. Selain itu juga menjadi dekan di The International Institute of Islamic Thought and Civilization di International Islamic University Malaysia.

Dalam pemikiran Malik Badri menggunakan tiga pendekatan dalam psikologi islam, yang Pertama pendekatan falsafi yang digunakan Malik Badri tidak berarti meninggalkan nash, melainkan tetap berpegang teguh kepada nash, hanya saja cara memahaminya dengan mengambil makna esensial yang terkandung di dalamnya. Akal yang sehat sesungguhnya datang dari Allah Swt, demikian juga nash berasal dari-Nya. Maka antara akal dan nash tidak akan terjadi pertentangan. Jika terjadi perbedaan antara nash dan akal, boleh jadi disebabkan oleh akal belum mampu menangkap pesan esensial nash, atau diperlukan interpretasi filosofis terhadap lafal dalam nash ini.

Kedua, Pendekatan skriptualis. Hal ini ditunjukkan dalam pendapatnya yang menyatakan “Tentang kebiasaan tafakur tanpa melihat benda yang menjadi objeknya, Al-Qur’an juga menyerukan manusia untuk melihat segala ciptaan Allah swt. di alam raya ini yang tidak dapat dijangkau oleh kekuatan tangan manusia, seperti langit, gunung-gunung, dan lautan lepas. *Ketiga*, Pendekatan Tasawuffi. Lebih lanjut, bukti bahwasanya Malik Badri juga menggunakan pendekatan tasawuffi sebagaimana pendapat Badri yang menyatakan bahwa proses pengobatan atau terapi psikologi ini, juga dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan atau stimulus yang bertolak belakang dengan pikiran dan perasaan emosional yang melahirkan kebiasaan. Oleh karena itu, terhadap pasien yang selalu takut hidup dengan masyarakat tertentu, psikolog terapi harus memberikan perasaan ketenangan, kenyamanan dan ketentraman jiwa kepadanya dengan cara membawanya ke keadaan sebenarnya dalam masyarakat yang ia takuti itu, atau dengan jalan membayangkan dalam khayalan. (Zaharuddin, 2017)

3. Penerapan Psikologi Sebagai Pendekatan Studi Islam

Izzudin menjelaskan psikologi yang berdasarkan pendekatan diri kepada Tuhan yaitu Allah SWT dan hal ini telah terjawab dengan kemunculan Psikologi Islam (Hafizallah, 2019). yang mana psikologi Islam tidak hanya memandang manusia semata-mata dari perilaku yang diperlihatkan oleh badannya, bukan pula berdasarkan spekulasi tentang apa dan siapa manusia itu,

melainkan bahwa manusia memulainya dengan merumuskan apa yang Allah SWT perintahkan tentang manusia (Hafizallah, 2019). Djumhana mengatakan psikologi Islam dilandasai dengan keyakinan bahwa kebenaran-kebenaran yang hakiki terungkap secara verbal dalam firman-firman Allah SWT, dan tersirat dalam sunatullah (hukum alam), termasuk sunatullah yang bekerja pada diri manusia itu sendiri (Hafizallah & Husin, 2019).

Psikologi dalam islam dapat disimpulkan bahwa psikologi dalam islam membahas tentang kejiwaan seseorang dalam beragama sehingga dapat menghasilkan tingkah laku dari dampak beragama yang di anutnya. Psikologi dalam islam lebih menekankan pada tingkat beragamanya tidak hanya membahas tentang kejiwaan saja, akan tetapi kejiwaan yang berkaitannya dengan spiritualnya dan menjadikannya pribadi yang lebih baik dan bahagia sunia akhirat.

Beberapa pendekatan dalam psikologi islam diantaranya: pertama aspek skriptualistis, yaitu pendekatan pengkajian islam yang didasarkan atas teks-teks Al-Qur'an ataupun hadits secara literal. Dalam pendekatan ini diperlukan pengetahuan yang luas tentang ilmu keabsahan, kaidah-kaidah, penafsiran dan ilmu Alquran maupun hadits sebab dengan kaidah tersebut dapat diketahui hakikat yang terkandung dalam Nash. Kedua aspek filosofis, yaitu pendekatan pengkajian psikologi islam yang didasarkan atas prosedur berpikir spekulatif. Prosedur yang dimaksud mencakup berpikir yang sistematis radikal dan universal yang ditopang oleh kekuatan akal yang sehat. Ketiga aspek sufistik tasawuf, yaitu pendekatan pengkajian psikologi islam yang didasarkan pada prosedur intuitif, ilham dan cita rasa. Psikologi agama bukanlah ilmu agama dari aspek teologis yang mempelajari tentang pemahaman agama. Psikologi agama mencoba mengungkap bagaimana agama mempengaruhi perilaku manusia, dan psikologi mengungkap tentang kesadaran orang yang beragama berdasarkan titik tolak keyakinan terhadap suatu hal yang supranatural.

Psikologi dalam islam sama-sama membahas tentang kejiwaan seseorang dengan melihat dari ilmu pengetahuan manusia, tingkah laku manusia yang berhubungan dengan keagamaannya (Aridi, 2018). Psikologi islam memiliki unsur pokok yaitu: psikologi dalam islam membahas hakikat jiwa, bagaimana cara mempelajari jiwa dan tujuan mempelajari jiwa dalam islam dan kesadaran diri untuk membentuk pribadi yang lebih baik menurut agamanya. Sementara itu psikologi islam mencakup dimensi kerohanian, spiritual, akal dan juga keimanan. Dalam psikologi islam harus perhatikan empat dimensi pada diri manusia yaitu: dimensi ragawi, dimensi kejiwaan, dimensi lingkungan dan dimensi ruhani atau spiritual. Sehingga dalam berbagai sisi manusia dapat di perhatikan secara keseluruhan (Hermawan, 2020).

Psikologi agama merupakan kajian islam yang berhubungan dengan aspek perilaku kejiwaan manusia, agar secara sadar dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapatkan kebahagiaan. Psikologi agama

mencakup ar-ruh, an-nafs, al-aql, dan sebagainya dan setiap aspek tersebut memiliki proses, fungsi dan perilaku yang berbeda, jiwa manusia bersifat potensial dalam bentuk perilaku dengan begitu psikologi islam memiliki kebebasan manusia untuk dapat bersikap, berkehndak dan berfikir dengan tetap dalam ketentuan Allah SWT (Abicandra, 2021).

Dalam penerapan psikologi sebagai pendektan studi islam, maka penulis mengangkat permasalahan yang baru terjadi di indonesia. Yaitu mengenai kasus pembakaran bendera kalimat tauhid, kronologi dalam kasus tersebut yaitu pembakaran bendera diduga milik ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), saat perayaan Hari Santri Nasional di Lapangan Alun-Alun Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut pada Senin 22 oktober 2018. Pembakaran bendera berwarna hitam bertuliskan kalimat tauhid, yang videonya viral tersebut dilakukan oleh anggota Banser.

Pembakaran itu terjadi pada pukul 09.30 WIB. Pembakaran tersebut terjadi di acara Hari Santri Nasional, di mana ketua panitianya adalah Hisnu Mubarak dan seksi acara Zaenal Mahpudin. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan istighosah yang diikuti oleh seluruh peserta di acara Peringatan hari Santri Nasional ke-3 ini diikuti sekitar empat ribu orang yang berada di wilayah Garut Utara, tepatnya Kecamatan Limbangan, Cibiuk, Leuwigoong dan Cibatu. Berdasarkan kasus diatas penulis akan mengupas dari sisi pendekatan psikologis dengan diskripsi sebagai berikut, dilihat dari pelaku pembakaran tersebut bahwa disini dia menggunakan tangannya sendiri untuk membakar bendera dengan begitu terlihat indikasi keberanian seseorang untuk mengekspresikan amarah, padahal untuk melakukan tindakan tersebut bisa saja menggunakan perantara lain seperti kayu.

Bendera yang bertuliskan kalimat tauhid merupakan sebuah stimulus yang kemudian di respon oleh sebagai anggota banser sebagai bendera HTI (organisasi yang telah dibubarkan peemerintah indonesia) yang menyebabkan sebagian anggota banser menganggap bendera tersebut merupakan propaganda atau yang berkemungkinan mengacaukan kegiatan memperingati hari santri nasional. Respon sebagai anggota banser terhadap bendera tersebut berupa dristruktif untuk menghilangkan atau menghancurkan alat propaganda apa pun yang mengganggu berkemungkinan dapat menggagau keberlangsungan kegiatan.

Secara naluriannya hal tersebut bertentangan dengan masyarakat yang melihatnya kejadian ini, dalam naluri seorang pembakan ini dia memiliki gejolak jiwa bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan namun dia merasakan berbagai macam dorongan sehingga dirinya menentukan pilihan untuk membakar bendera tersebut. Jika di lihat dari lingkungan sebagian anggota banser hal tersebut dianggap biasa saja atau justru harus dilakukan, namun jika dilihat dari selain anggota banser hal tersebut tidak sewajarnya untuk dilakukan. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwasannya dalam

kasus ini bisa di lihat menggunakan pendekatan psikologis sehingga kita dapat mengetahui perilaku dan pemahaman yang yakini oleh setiap individu tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam kasus ini bisa di lihat menggunakan pendekatan psikologis sehingga kita dapat mengetahui perilaku dan pemahaman yang yakini oleh setiap individu tersebut.

D. SIMPULAN

Dalam ajaran agama banyak dijumpai istilah-istilah yang menggambarkan sikap batin seseorang, misalnya sifat beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai orang saleh yang berbuat baik dan jujur. Semua ini adalah gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama. Dengan ilmu jiwa ini seseorang mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang. Dapat juga digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat usainya. Pendekatan psikologi mempunyai peranan penting dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Islam. Pendekatan psikologi dalam Islam berguna untuk mengetahui dan memahami bagaimana tingkat keagamaan yang difahami, dihayati dan diamalkan seseorang muslim seperti halnya dapat mengetahui pengaruh dari ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya dalam kehidupan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abicandra, M. N. H. (2021). Pendekatan Psikologi Kajian Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*
- Anisah, N. et al. (2022). Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer , Ekonomi dan Manajemen*, 02(01), 1705-1715.
- Arifin, B. S. (2018). *Psikologi Kepribadian Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Hermawan, A. (2020). *Psikologi Islam*. Kudus: Sinar Jaya
- Irawan, E. N. (2015). *Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hafizallah, Y & Husin, S. (2019). Psikologi Islam: Sejarah, Tokoh, & Masa Depan. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 01(01), 1-18.
- Hanum, F. (2017). Psikologi Layanan Terhadap Pemustaka Dan Kualitas Layanan Prima. *Jurnal Iqra'*, 11(01), 101-113.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi*, 02(01), 60-76.
- Khoiruddin, M. A. (2017). Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam. *Journal An-nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 02(02).
- Nairazi, A.Z. (2018). Resensi Judul Buku “Psikologi Agama” Karangan Prof. Dr. H.



- Jalaluddin. *Legalite: Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam, 01(02)*, 39-51.
- Pupu, S. R. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Yudiani, E. (2016). Pengantar Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama, 14(02)*.
- Zaharuddin. (2017). Psikologi Islam Perspektif Malik Badri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami Raden Fatah Palembang, 03(01)*.